
TRANSFORMASI PEMAHAMAN FIQIH JAMA'AH MELALUI PENGAJIAN KITAB FATHUL QORIB DI MUSHOLA AL-HASAN TAMBAK OSO WARU SIDOARJO

Imam Subeki Firmanto ¹, Eli Masnawati ²

^{1,2}. Universitas Sunan Giri, Surabaya

¹imamfirmanto1983@gmail.com, ²elimasnawati@unsuri.ac.id

Article History:

Received: 28/6/2025

Revised: 2/7/2025

Accepted: 4/7/2025

Keywords:

Fathul Qorib,

Pemahaman Ilmu Fiqih,

Jama'ah Mushola Al-Hasan

Abstract: Program pengajian kitab Fathul Qorib di Mushola Al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo diluncurkan dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ilmu fiqih, terutama berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Kitab Fathul Qorib dipilih sebagai referensi utama karena sifatnya yang ringkas dan mudah dipahami, serta mencakup pokok-pokok ajaran fiqih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pengajian ini, diharapkan para jama'ah dapat lebih mudah mengaplikasikan ajaran fiqih dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat, zakat, dan puasa, dengan cara yang lebih tepat dan sesuai dengan tuntunan agama. Selain meningkatkan pemahaman teoritis mengenai fiqih, program ini juga memberikan manfaat praktis dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah di antara jama'ah. Dengan rutin mengikuti pengajian ini, para jama'ah tidak hanya memperdalam ilmu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Keberlanjutan program pengajian ini di mushola juga menjadi bagian dari upaya melestarikan tradisi keagamaan yang telah lama ada, serta membentuk model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman fiqih di kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, program pengajian kitab Fathul Qorib ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman agama Islam secara lebih mendalam, praktis, dan aplikatif bagi jama'ah Mushola Al-Hasan.

PENDAHULUAN

Pengajian kitab adalah salah satu tradisi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, terutama di Indonesia. Kegiatan ini merujuk pada pembelajaran kitab-kitab klasik yang berisi ajaran-ajaran agama Islam, baik dari segi fiqih, tafsir, hadits, tasawuf, maupun ilmu-ilmu agama lainnya. Pengajian kitab sering dilakukan secara berkelompok dalam suatu forum atau majelis yang dipimpin oleh seorang kyai atau ulama yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kitab-kitab tersebut (Hidayat, 2010). Tradisi pengajian ini umumnya dilaksanakan di masjid, surau, pesantren, atau rumah-rumah warga, dan merupakan salah satu cara untuk memperdalam ilmu agama bagi umat Islam.

Di Indonesia, pengajian kitab memiliki kedudukan yang sangat penting, terutama di kalangan masyarakat yang lebih konservatif dan tradisional. Sebagian besar pengajian kitab ini berfokus pada pemahaman teks-teks agama yang sudah ada sejak berabad-abad lalu, seperti *Kitab Fiqih* (ilmu hukum Islam), *Kitab Tafsir* (penafsiran Al-Qur'an), *Kitab Hadits* (riwayat perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad), dan *Kitab Tasawuf* (ilmu yang berkaitan dengan pengendalian jiwa dan kedekatan dengan Tuhan). Di samping itu, pengajian kitab juga berperan dalam melestarikan warisan keilmuan Islam yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu (Alwi, 2009).

Pengajian kitab dapat dijumpai dalam berbagai bentuk, dari pengajian kecil yang hanya diikuti oleh beberapa orang, hingga pengajian besar dengan ribuan peserta. Selain dilakukan secara tatap muka, perkembangan teknologi digital saat ini juga turut mendorong penyelenggaraan pengajian kitab secara online, yang memungkinkan lebih banyak orang untuk mengikuti kajian-kajian ini tanpa batasan geografis. Meskipun dunia semakin maju dengan berbagai teknologi modern, pengajian kitab tetap dipandang penting karena dianggap sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam secara lebih otentik dan mendalam.

Fenomena pengajian kitab juga menandakan pentingnya tradisi belajar dalam komunitas yang mendalam dan berkelanjutan. Di dalamnya terdapat interaksi antara guru (ulama) dan murid (santri), yang saling berbagi ilmu, pengalaman, serta pemahaman dalam mencari kebenaran agama (Fauzi, 2011). Dalam masyarakat Indonesia, pengajian kitab juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial dan menjaga kesatuan dalam komunitas Muslim.

Jama'ah Mushola Al-Hasan merupakan kelompok masyarakat yang secara rutin melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Jama'ah ini terdiri dari berbagai kalangan, baik itu laki-laki, perempuan, anak-anak, maupun orang dewasa, yang memiliki komitmen untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kelompok yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan ilmu agama, jama'ah Mushola Al-Hasan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah ritual seperti shalat berjama'ah, tetapi juga aktif dalam mengikuti pengajian, kajian tafsir, fiqih, dan berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh mushola.

Kehadiran jama'ah ini menunjukkan betapa pentingnya peran mushola dalam menjadi pusat kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Jama'ah Mushola Al-Hasan memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekitar. Dalam kesehariannya, mereka saling berbagi ilmu, saling mendukung dalam kebaikan, serta mempererat tali silaturahmi antar sesama umat Islam. Komunitas jama'ah ini

seringkali menjadi wadah untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan agama di masyarakat.

Selain itu, jama'ah Mushola Al-Hasan juga berperan dalam menjaga kelangsungan pendidikan agama, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan pengajaran dan pengkajian yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan meningkatkan kualitas ibadah. Tidak jarang, kegiatan ini juga diintegrasikan dengan kegiatan sosial, seperti membantu sesama melalui kegiatan amal dan pengumpulan dana untuk kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

Jama'ah Mushola Al-Hasan, dengan segala aktivitasnya, menjadi contoh bagaimana komunitas agama dapat saling mendukung dan berkolaborasi dalam membangun masyarakat yang lebih baik, tidak hanya dari segi spiritual, tetapi juga dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

Ilmu Fiqih adalah salah satu cabang ilmu dalam agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, fiqih mengatur tata cara ibadah, muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), pernikahan, warisan, pidana, dan berbagai aspek lainnya yang diatur oleh agama. Fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, karena memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya umat Islam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan agama (Halim, 2021).

Kitab *Fathul Qorib* adalah salah satu kitab fiqih yang sangat populer di kalangan umat Islam, khususnya bagi mereka yang mengikuti madzhab Syafi'i. Kitab ini merupakan karya dari Imam al-Maqdisi, seorang ulama besar dari kalangan madzhab Syafi'i yang dikenal dengan karyanya yang sederhana namun padat dalam menjelaskan pokok-pokok ajaran fiqih Islam.

Secara harfiah, *Fathul Qorib* berarti "Pembukaan yang Dekat" atau "Pembukaan yang Mudah," yang menggambarkan sifat buku ini yang menyajikan penjelasan hukum Islam dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, cocok untuk para pelajar dan pemula yang ingin memahami fiqih madzhab Syafi'i. Kitab ini berfokus pada ajaran-ajaran dasar fiqih yang mencakup ibadah, terutama mengenai tata cara shalat, puasa, zakat, dan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban sehari-hari umat Islam.

Program pengajian kitab *Fathul Qorib* ini diselenggarakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu fiqih kepada para jama'ah. Tujuan utama dari program ini adalah agar para jama'ah dapat memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum fiqih yang terkandung dalam kitab tersebut, menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, serta diharapkan dapat menciptakan umat yang tidak hanya berilmu, tetapi juga mampu menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

METODE PENGABDIAN

Dalam setiap upaya pengembangan masyarakat, penting untuk memilih strategi yang tepat agar hasil yang dicapai dapat dirasakan oleh semua anggota komunitas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode yang melibatkan partisipasi aktif dari setiap individu dalam komunitas tersebut. Program pengajian kitab Fathul Qorib di Mushola Al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo merupakan contoh nyata dari penerapan metode tersebut. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman fiqh, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara para jama'ah.

Metode yang digunakan dalam program pengajian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang merupakan suatu pendekatan riset yang melibatkan partisipasi langsung dari anggota komunitas dalam seluruh proses penelitian dan kegiatan yang dilaksanakan. PAR adalah penyelidikan kolektif dan reflektif diri yang dilakukan oleh para pelaksana dan peserta, sehingga mereka dapat memahami dan memperbaiki praktik yang mereka ikuti, serta situasi yang mereka hadapi (Baum et al., 2006). Dengan menggunakan metode ini, para jama'ah tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut berperan aktif dalam proses belajar dan pengajaran. Mereka dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap materi yang diajarkan, serta ikut merasakan dan mempengaruhi arah program ini.

Program pengajian kitab Fathul Qorib di Mushola Al-Hasan ini sudah terlaksana selama tiga tahun terakhir dan terus berkembang dengan melibatkan warga sekitar dalam setiap prosesnya. Kegiatan pengajian kitab ini dilaksanakan setiap hari Minggu pagi, setelah shalat Subuh, dengan waktu pelaksanaan yang dimulai pukul 05.00 hingga 07.00 WIB. Waktu yang dipilih sengaja pada pagi hari agar para jama'ah dapat mengikuti pengajian sebelum aktivitas sehari-hari dimulai, sekaligus memberikan ruang bagi mereka yang memiliki kesibukan lain di siang hari. Selain itu, waktu tersebut juga mempermudah para jama'ah untuk menghafal dan memahami materi dengan lebih fokus.

Kitab Fathul Qorib dipilih karena kelebihanannya yang ringkas dan mudah dipahami, namun tetap menyajikan pokok-pokok ajaran fiqh yang fundamental dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Kitab ini berisi panduan tentang berbagai aspek fiqh, mulai dari tata cara shalat, zakat, puasa, hingga ibadah lainnya yang sangat relevan dengan kehidupan jama'ah. Dengan pengajian ini, diharapkan para jama'ah dapat mengamalkan ajaran fiqh dengan lebih baik, sesuai dengan tuntunan agama Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program pengajian ini, tidak hanya pemahaman tentang fiqh yang berkembang, tetapi juga tercipta ikatan ukhuwah Islamiyah yang lebih kuat di antara para jama'ah. Mereka tidak hanya belajar bersama, tetapi juga saling berbagi pengalaman dan refleksi tentang

kehidupan sehari-hari, yang memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial di lingkungan mereka. Dengan semangat kebersamaan ini, pengajian kitab Fathul Qorib menjadi lebih dari sekadar kegiatan keagamaan, tetapi juga sebuah wadah untuk mempererat hubungan antarwarga dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial mereka.

Selama tiga tahun pelaksanaannya, program pengajian kitab Fathul Qorib ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqih para jama'ah. Lebih dari itu, program ini juga berhasil melestarikan tradisi pengajian di mushola, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan tradisi keagamaan di lingkungan tersebut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan metode PAR dalam kegiatan pengajian dapat menjadi model yang efektif dalam mengembangkan pemahaman fiqih dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat, khususnya di tingkat komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengajian kitab **Fathul Qorib** di Mushola Al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo telah terlaksana dengan mengikuti tahapan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Penggunaan metode **Participatory Action Research (PAR)** dalam pengelolaan program ini terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman fiqih para jama'ah. PAR, sebagai metode yang mengutamakan keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat, memungkinkan para peserta untuk tidak hanya belajar, tetapi juga memberi umpan balik yang konstruktif guna perbaikan bersama.

Hasil dari program pengajian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ilmu fiqih di kalangan jama'ah. Pemahaman yang dimaksud mencakup aspek teori dan praktek fiqih, khususnya dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Berikut adalah beberapa temuan penting dari program pengajian kitab Fathul Qorib ini:

Tingkat Pemahaman Sebelum Mengikuti Pengajian

Sebelum mengikuti program pengajian kitab Fathul Qorib, mayoritas jama'ah menunjukkan pemahaman dasar mengenai fiqih yang terbatas. Mereka mengaku belum sepenuhnya memahami tata cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Sebagian besar dari mereka hanya mengetahui hal-hal dasar, namun tidak mengerti secara mendalam mengenai syarat dan rukunnya, seperti cara shalat yang benar, zakat, puasa, dan muamalah lainnya. Dalam hal ini, pengajaran fiqih sering kali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka cenderung melakukan ibadah hanya berdasarkan kebiasaan tanpa pemahaman yang tepat.

Tingkat Pemahaman Setelah Mengikuti Pengajian

Setelah mengikuti pengajian kitab Fathul Qorib selama beberapa waktu, mayoritas jama'ah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman fiqih. Para peserta kini tidak hanya memahami teori fiqih yang benar, tetapi juga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam ibadah seperti shalat, zakat, maupun puasa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dalam cara jama'ah dalam menjalankan ibadah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam yang sah.

Sebagai contoh, banyak jama'ah yang sebelumnya tidak terlalu memperhatikan tata cara wudhu yang benar, setelah mengikuti pengajian, mereka menjadi lebih teliti dan memahami pentingnya setiap langkah dalam wudhu untuk sahnya ibadah shalat. Selain itu, pemahaman tentang zakat dan puasa juga mengalami perbaikan yang signifikan, di mana para jama'ah menjadi lebih tahu cara menghitung zakat yang benar dan aturan puasa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Umpan Balik dari Jama'ah

Sebagian besar jama'ah memberikan umpan balik yang sangat positif terhadap program ini. Mereka mengapresiasi metode penyampaian yang jelas dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Penggunaan kitab Fathul Qorib yang ringkas dan langsung menyentuh masalah kehidupan sehari-hari dianggap sangat membantu dalam memahami konsep fiqih. Banyak peserta yang merasa bahwa pengajian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberi mereka panduan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Umpan balik ini menunjukkan bahwa program ini berhasil membuat materi fiqih lebih dekat dengan kehidupan nyata para jama'ah.



Gambar 1. Bersama Pembina Pengajian Kitab Fathul Qorib

Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah, karena mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang tata cara ibadah yang sesuai dengan Islam. Hal ini tentu saja merupakan indikator keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

Faktor Keberhasilan Program Pengajian

Keberhasilan program pengajian kitab Fathul Qorib ini tidak lepas dari beberapa faktor yang saling mendukung, antara lain:

- **Pemilihan Kitab yang Tepat:** Kitab Fathul Qorib dipilih karena strukturnya yang sederhana dan bahasanya yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Kitab ini telah lama dikenal dan digunakan dalam pembelajaran fiqih di banyak pesantren dan komunitas, sehingga para jama'ah merasa familiar dengan materi yang diajarkan. Pemilihan kitab yang tepat memungkinkan para peserta untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran fiqih dengan mudah.
- **Metode Pengajaran yang Interaktif:** Salah satu aspek penting dari pengajaran yang dilakukan adalah penggunaan metode yang interaktif. Selain memberikan ceramah tentang fiqih, para pengajar memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk bertanya dan berdiskusi tentang masalah-masalah fiqih yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini memperkaya pemahaman mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.
- **Relevansi Materi dengan Kehidupan Sehari-hari:** Materi pengajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembahasan tentang zakat, para jama'ah tidak hanya mempelajari hukum zakat, tetapi juga diajarkan bagaimana cara menghitung zakat yang benar dan siapa saja yang berhak menerimanya. Relevansi materi ini membuat peserta merasa bahwa pengajian ini sangat berguna dan aplikatif.
- **Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:** Salah satu prinsip dasar dalam metode PAR adalah evaluasi berkelanjutan. Program pengajian kitab Fathul Qorib ini secara rutin mengadakan evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengajian. Dengan adanya evaluasi ini, pengajaran yang diberikan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dampak Penggunaan Metode PAR dalam Pengajian

Metode **Participatory Action Research (PAR)** terbukti sangat efektif dalam konteks pengajian ini. Melalui metode PAR, jama'ah tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengajian. Metode

ini mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pengajian.



Gambar 2. Para Jama'ah Pengajian Kitab Mushola Al-Hasan Tambak Oso

Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman fiqh juga didorong oleh sifat reflektif dari PAR, yang memungkinkan jama'ah untuk mengevaluasi kembali pemahaman mereka secara terus-menerus dan memperbaiki praktik ibadah mereka. Dengan demikian, program pengajian ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan yang lebih mendalam dalam cara para jama'ah mengamalkan ilmu fiqh dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan program pengajian kitab **Fathul Qorib** yang telah dilaksanakan di Mushola Al-Hasan Tambak Oso Waru Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ilmu fiqh di kalangan jama'ah. Sebagai kitab fiqh yang ringkas dan mudah dipahami, **Fathul Qorib** berhasil menjadi jembatan antara teori fiqh dengan praktik kehidupan sehari-hari, yang sebelumnya mungkin dirasakan jauh atau sulit dipahami oleh sebagian besar jama'ah. Salah satu alasan utama mengapa kitab ini berhasil meningkatkan pemahaman fiqh adalah bahasa yang sederhana dan praktis, yang memudahkan para jama'ah yang memiliki latar belakang pengetahuan agama yang berbeda-beda untuk memahaminya dengan baik.

Program pengajian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang hukum-hukum fiqh, tetapi juga memberikan wawasan yang aplikatif mengenai bagaimana cara mengamalkan ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Banyak jama'ah yang sebelumnya merasa kebingungan atau kurang percaya diri dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat, zakat, atau puasa, kini merasa lebih memahami tata cara yang benar setelah mengikuti pengajian kitab

Fathul Qorib. Dengan cara yang interaktif dan melibatkan peserta dalam diskusi dan tanya jawab, program ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Ini sangat penting, karena seringkali, pembelajaran agama dapat terasa monoton dan sulit dicerna, terutama bagi mereka yang baru mulai mendalami fiqh.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari para jama'ah. Materi yang dibahas dalam kitab **Fathul Qorib** langsung menyentuh persoalan-persoalan yang sering dihadapi dalam kehidupan masyarakat, seperti masalah wudhu, shalat, zakat, dan puasa. Oleh karena itu, pengajaran fiqh ini sangat aplikatif dan mudah diterima oleh jama'ah, karena mereka bisa langsung mengaitkan teori yang diajarkan dengan praktik ibadah mereka. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, tetapi juga membuat para jama'ah merasa lebih terhubung dengan ilmu yang mereka pelajari.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sangat positif, program ini masih memerlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar dapat terus berkembang dan lebih efektif lagi ke depannya. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah durasi pengajian. Meskipun pengajian dilakukan setiap minggu dengan durasi dua jam, beberapa peserta merasa bahwa durasi tersebut terkadang kurang memadai untuk membahas topik-topik yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penambahan durasi pengajian atau pembagian materi menjadi beberapa sesi dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa setiap topik dibahas dengan cukup rinci dan memberi waktu bagi jama'ah untuk benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi juga sangat dianjurkan. Meskipun pengajaran secara lisan dan menggunakan kitab sudah cukup efektif, penambahan media pembelajaran visual seperti slide presentasi, video pembelajaran, atau bahkan materi dalam bentuk digital bisa membantu mempermudah pemahaman jama'ah. Penggunaan media yang lebih variatif juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, terutama bagi jama'ah yang lebih terbiasa dengan teknologi. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Keberhasilan dari program pengajian kitab Fathul Qorib di Mushola Al-Hasan ini dapat dijadikan model bagi program-program pengajaran fiqh di mushola atau tempat ibadah lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Program ini berhasil menggabungkan pengajaran fiqh dengan pendekatan yang lebih partisipatif, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jama'ah, yang membuatnya tidak hanya bermanfaat dalam memperdalam ilmu fiqh, tetapi juga dalam mempererat ikatan sosial antar jama'ah. Dengan memperhatikan beberapa aspek yang perlu dikembangkan, seperti durasi pengajian dan penggunaan media pembelajaran yang lebih

variatif, program ini dapat menjadi model yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran fiqh di komunitas-komunitas lainnya.

Secara keseluruhan, pengembangan program pengajian kitab Fathul Qorib ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat, dengan menggunakan kitab yang mudah dipahami dan metode pengajaran yang interaktif, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqh di kalangan jama'ah. Program ini juga membuktikan bahwa pengajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan evaluasi berkelanjutan dari program ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengajaran fiqh terus berkembang dan semakin bermanfaat bagi jama'ah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarafi. (2004). *al-Dhakhirah fi Usul al-Fiqh*, Maktabah al-Khanji, Cairo.
- Alwi, N. (2009). *Islam dan Tradisi Pesantren*, LKiS, Yogyakarta.
- Baum, F., C. MacDougall., & D. Smith. (2006). *Participatory Action Research*. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854 - 857.
- Fauzi, M. (2011). *Islam dan Pendidikan: Sejarah, Tradisi, dan Transformasi*, Mizan, Bandung.
- Halim, A. (2021). *Kecerdasan Eksistensial: Pemahaman Materi Fiqh Tentang Shalat Jenazah Dengan Praktik*. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 5(2).
- Hidayat, A. (2010). *Pendidikan Pesantren: Menelusuri Sejarah dan Perkembangan Sistem Pendidikan Islam Tradisional di Indonesia*, Rajawali Press, Jakarta.
- Murtadho, A. (2016). *Fiqh Islam Dasar: Pemahaman Kitab Fathul Qorib*, Pustaka Insan Cendekia, Jakarta.
- Saifuddin, M. (2013). *Ilmu Fiqh Sebagai Pengantar*, STAIN Jember Press, Jember.
- Suyadi, F. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mushola: Studi Kasus Mushola Al-Hasan Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya Press, Surabaya.